

Relevansi dan Respons Pendidikan Muhammadiyah terhadap Tantangan Era Disrupsi Digital: Sebuah Kajian Sistematis

Ina Setiawati

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

inasetiawati@uhamka.ac.id

Sudarnoto Abdul Hakim

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

sudarnoto@uinjkt.ac.id

Zamah Sari

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

zamahsari@uhamka.ac.id

Muhamad Dwi Fajri

Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

mdwfajri@uhamka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52593/pdg.06.2.03>

Submitted: 2025-06-11, Revised: 2025-07-29, Accepted: 2025-07-30, Published: 2025-07-31

Abstract

The era of disruption presents significant challenges for the world of education, particularly in curriculum relevance, learning innovation, and technology integration. As Indonesia's largest Islamic educational institution, Muhammadiyah possesses distinctive characteristics that respond to these dynamics. This study aims to identify and synthesise findings from scholarly literature regarding the relevance of Muhammadiyah education in addressing educational challenges in the disruption era through a Systematic Literature Review (SLR) approach. Regarding the PRISMA guidelines, 38 articles meeting the inclusion criteria were thematically analysed. The results indicate that Muhammadiyah education has developed innovative strategies in strengthening Islamic values-based and technology-integrated curricula, transformational leadership, and social empowerment. However, several implementation challenges remain, such as digital gaps and the need for teachers' technology literacy training. This SLR concludes that Muhammadiyah education holds strong adaptive potential but requires systemic and collaborative reinforcement to address future challenges sustainably.

Keywords: Digital Disruption, Disruption Era, Muhammadiyah Education, PRISMA, Relevance.

Abstrak

Era disrupsi membawa tantangan signifikan bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal relevansi kurikulum, inovasi pembelajaran, dan integrasi teknologi. Sebagai lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki karakteristik khas dalam merespons dinamika ini. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan literatur ilmiah terkait relevansi pendidikan Muhammadiyah terhadap tantangan pendidikan di era disrupsi melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Mengacu pada panduan PRISMA, 38 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah telah mengembangkan strategi inovatif dalam penguatan kurikulum berbasis nilai Islam dan teknologi, kepemimpinan transformasional, serta pemberdayaan sosial. Namun demikian, terdapat tantangan implementatif seperti kesenjangan digital dan kebutuhan pelatihan literasi teknologi bagi guru. SLR ini menyimpulkan bahwa pendidikan Muhammadiyah memiliki potensi adaptif yang kuat, namun memerlukan penguatan sistemik dan kolaboratif untuk menjawab tantangan masa depan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Disrupsi Digital, Era Disrupsi, Pendidikan Muhammadiyah, PRISMA Relevansi.*

A. Pendahuluan

Era disrupsi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, yang menuntut adanya adaptasi dan inovasi berkelanjutan dari lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di lingkungan Muhammadiyah (A. Hidayat et al., 2021; Kosasi, 2020; S. B. Santoso, 2022a). Era disrupsi digital merujuk pada perubahan besar yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Albab, 2019; Faida & Suyatno, 2025; Lundeto et al., 2021; Siswosuharjo et al., 2020). Teknologi digital tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga memengaruhi metode pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Budiarti, 2020; Budiyo & Haerullah, 2024; Kurniawan S. Djibran et al., 2024; Zhang, 2014). Transformasi ini menciptakan tantangan baru bagi institusi pendidikan untuk beradaptasi terhadap perubahan paradigma pendidikan, kesenjangan ekonomi dan sosial, serta kemudahan akses informasi menjadi tantangan yang harus diatasi secara bijak dan bertanggung jawab agar tujuan pendidikan di era digital dapat tercapai dengan baik (Ngongo et al., 2013).

Dalam konteks ini, pendidikan Muhammadiyah, sebagai salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia, memiliki peran strategis dalam merespons dan memanfaatkan peluang di era disrupsi digital (Siswosuharjo et al., 2020). Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah telah berkontribusi dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas melalui berbagai lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan Muhammadiyah berupaya untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat (Achmad, 2020; Hamami & Nuryana, 2022). Namun, dalam menghadapi era disrupsi

digital, pendidikan Muhammadiyah perlu terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Pendidikan Muhammadiyah, sebagai bagian dari gerakan Islam modern yang berkomitmen pada pembaruan dan kemajuan, turut menghadapi tantangan era disrupsi ini. Dikenal dengan karakteristik "Islam Berkemajuan", Muhammadiyah telah lama mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ilmiah dan modernitas. Namun, laju percepatan digitalisasi menuntut evaluasi ulang atas relevansi sistem pendidikan Muhammadiyah agar tetap mampu menjawab kebutuhan zaman serta membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, cakap teknologi, dan adaptif secara sosial (Putra et al., 2023; Sabila et al., 2023; Sugianto et al., 2022a).

Berbagai studi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah mulai mengembangkan model pembelajaran inovatif berbasis digital, memperkuat literasi teknologi di kalangan guru dan siswa, serta mereaktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian. Meski demikian, studi yang menyeluruh dan sistematis mengenai bagaimana pendidikan Muhammadiyah merespons era disrupsi digital masih terbatas. Oleh karena itu, studi literatur ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi strategi adaptasi, reaktualisasi nilai Islam berkemajuan, penguatan karakter siswa dan kontribusi sosial dan transformasi pendidikan Muhammadiyah dalam menghadapi era disrupsi digital. Rumusan Masalah dalam studi literatur ini adalah *"Bagaimana relevansi dan adaptivitas pendidikan Muhammadiyah terhadap tantangan pendidikan di era disrupsi sebagaimana tergambarkan dalam literatur akademik?"*. Hasil Penelitian dapat memberikan gambaran tematik yang komprehensif mengenai respons pendidikan Muhammadiyah terhadap tantangan disrupsi digital, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah tetap relevan dan berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi masa kini.

B. Teori / Konsep

1. Era Disrupsi

Suatu periode perubahan besar dan cepat yang ditandai oleh kemunculan inovasi-inovasi teknologi dan digital yang secara fundamental mengubah tatanan lama dalam berbagai bidang kehidupan. Era disrupsi merupakan suatu fase perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan akibat kemajuan teknologi digital yang pesat. Istilah disrupsi dipopulerkan oleh Christensen (1997) dalam bukunya *The Innovator's Dilemma*, yang menjelaskan bahwa disrupsi terjadi ketika inovasi baru menggantikan teknologi atau cara lama yang sebelumnya mapan. Dalam konteks global saat ini, disrupsi dipicu oleh hadirnya Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), *big data*, *Internet of Things* (IoT), dan *cloud computing* (Terry, 2020).

Era disruptif dalam pendidikan membawa berbagai kemudahan dalam kegiatan pendidikan. Metode baru untuk belajar di era digital merupakan dampak dari tersedianya produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Peserta didik pada era ini, sangat

mengandalkan teknologi dalam menjalani aktivitas pembelajaran. Adanya akses internet, memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi pembelajaran (Ajigoena & Yusuf, n.d.). Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan eksponensial dalam kecepatan, cakupan, dan dampaknya terhadap sistem industri, pemerintahan, hingga Pendidikan. Era disrupsi dalam pendidikan ditandai dengan pergeseran paradigma pembelajaran dari konvensional ke arah digital learning yang lebih terbuka, fleksibel, dan kolaboratif. Peserta didik pada abad ke-21 perlu memiliki keterampilan baru, meliputi literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang dinamis (Narh-Kert et al., 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan transformasi sistem, kurikulum, metode pembelajaran, hingga sistem asesmen berbasis digital yang adaptif.

2. Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berdiri pada tahun 1912 di Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan. Sejak awal, Muhammadiyah memposisikan pendidikan sebagai media strategis dakwah dan pemberdayaan umat melalui sistem pendidikan modern berbasis nilai-nilai Islam (Nashir et al., 2019). Pendidikan Muhammadiyah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan pemahaman kontekstual terhadap perkembangan zaman.
- b. Berorientasi tajdid (pembaruan), menyesuaikan metode pendidikan dengan tuntutan era modern.
- c. Mengembangkan pendidikan modern berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mengedepankan pembentukan karakter Islami dan pemberdayaan Masyarakat (Achmad, 2020)

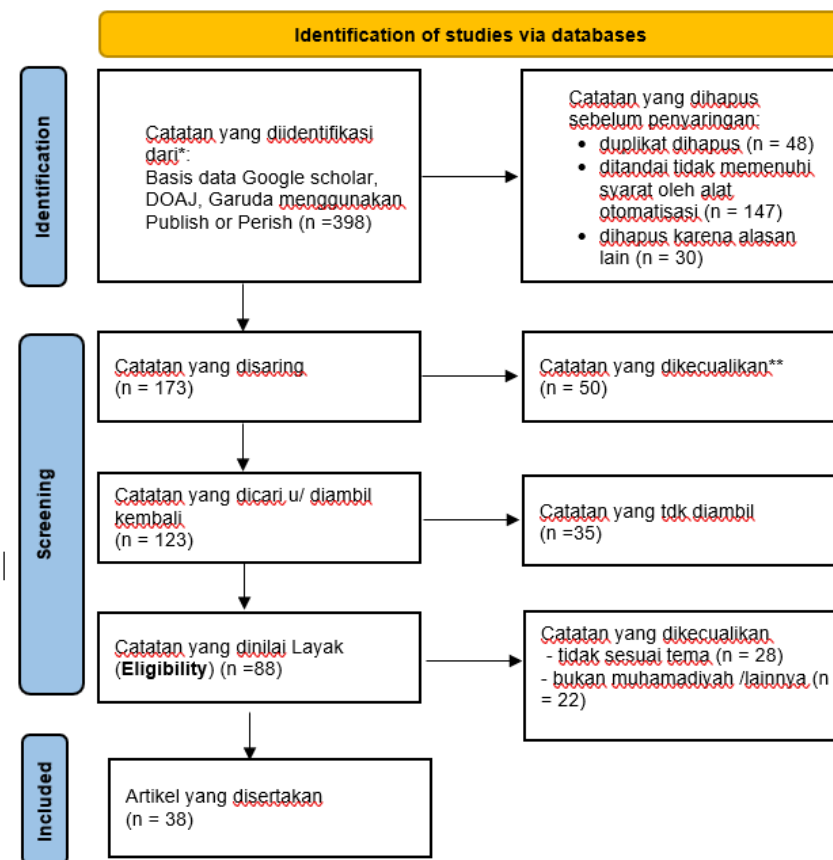
Seiring masuknya era disrupsi, Muhammadiyah juga melakukan berbagai inovasi pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar, penguatan literasi digital, dan pengembangan model pembelajaran adaptif berbasis nilai-nilai Islam (Lestari, 2022). Era disrupsi mendorong pendidikan Muhammadiyah untuk melakukan transformasi sistem pembelajaran agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar keislaman (Albab, 2019). Muhammadiyah berupaya menciptakan pendidikan Islam berkemajuan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, namun tetap berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan universal (Achmad, 2020). Strategi pendidikan Muhammadiyah di era disrupsi meliputi (Siswosuharjo et al., 2020):

- a. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis digital.
- b. Penguatan literasi digital bagi peserta didik dan pendidik.
- c. Pengembangan sistem pembelajaran daring yang kreatif, adaptif, dan kontekstual.
- d. Peningkatan kapasitas guru dalam penguasaan teknologi informasi dan pedagogi inovatif.

Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah di era disrupsi bukan hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga membangun generasi muslim yang unggul dalam IMTAQ (iman dan takwa) serta IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi (Maesaroh et al., 2020).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin transparansi dan replikabilitas proses (Page et al., 2021). Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yakni artikel terbit antara 2011–2025, membahas pendidikan Muhammadiyah dalam konteks tantangan era disrupsi, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan merupakan studi kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Artikel non-akademik, opini tanpa data, serta laporan internal yang tidak melalui *peer review* dikecualikan. Pencarian dilakukan melalui basis data Google scholar, Web of Science, DOAJ, dan Garuda, menggunakan kata kunci seperti “pendidikan Muhammadiyah”, “era disrupsi”, dan “21st century learning Muhammadiyah” dengan logika Boolean.



Gambar 1. Tahap Seleksi literatur

Berdasarkan Gambar 1. Tahap Seleksi literatur, proses seleksi literatur dilakukan dalam empat tahap utama sesuai pedoman PRISMA yaitu Identifikasi (Identification), penyaringan (Screening), kelayakan (Eligibility) dan Inklusi (Included). Dari 398 artikel awal, 38 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan pendekatan *thematic synthesis* (Thomas & Harden, 2008), menghasilkan lima tema utama terkait respons pendidikan Muhammadiyah terhadap tantangan disrupsi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian sistematis ini mengevaluasi 38 artikel ilmiah yang relevan untuk memahami bagaimana pendidikan Muhammadiyah merespons tantangan era disrupsi digital. Melalui pendekatan *thematic synthesis*, diperoleh lima tema utama yang mencerminkan strategi adaptasi pendidikan Muhammadiyah: inovasi kurikulum, manajemen transformasional, integrasi Islam dan teknologi, respons terhadap Industri 4.0 dan Society 5.0, serta pemberdayaan sosial dan keadilan transformasional yang dijelaskan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Sintesis Tematik

No	Tema Utama	Subtema & Temuan Kunci	Jumlah Studi
1	Inovasi Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah	pembelajaran holistik, Kurikulum AIK+multicultural, Kurikulum ISMUBA, kurikulum berbasis HOTS, pembelajaran inovatif (STEM), teologi almaun, pend karakter	15
2	Manajmen Transformasional	Manajemen mutu berbasis nilai islam, kontribusi dan tujuan pend.muhamadiyah, otonomi sekolah,	4
3	Integrasi Islam dan Teknologi	e-learning, Penggunaan TIK dlm media/bahan ajar, kompetensi digital guru,	5
4	Respons terhadap Industri 4.0 & Society 5.0	Penguatan soft skill, karakter, dan kewirausahaan berbasis Islam	7
5	Pemberdayaan Sosial & Keadilan Transformasional	Pendidikan untuk komunitas masyarakat, aksesibilitas pendidikan berbasis dakwah, Gerakan sosial dan keadilan	7

1. Inovasi Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah menunjukkan kemampuan adaptif dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap tuntutan era digital. Salah satu pendekatannya adalah integrasi kurikulum berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang berakar dari nilai-nilai Al-Ma'un, untuk membangun pemikiran kritis yang transformatif (Agustiar, 2020). Pengembangan model pembelajaran yang sejalan dengan kemajuan teknologi yang dapat membangun nilai dan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Al-Quran, contohnya pengembangan model pembelajaran IPA dengan pendekatan STEM bermuatan Al Ma'un terbukti dapat meningkatkan sikap ilmiah dan kesadaran sosial siswa di sekolah Muhammadiyah. Model pembelajaran ini dapat menjadi model unggulan di sekolah Muhammadiyah (Nurhadi et al., 2023). Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) yang dikembangkan secara integratif-holistik juga mencerminkan upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran modern (Hamami & Nuryana, 2022; Hikmah et al., 2020; Sutarman et al., 2017). Di tingkat sekolah menengah, pendekatan kurikulum berbasis karakter dan digitalisasi materi ajar mulai diterapkan sebagai strategi dalam merespons tantangan disrupsi dan mencetak pelajar yang kritis serta solutif (Sumardjoko, 2025 ; Sumardjoko, Prasetyo, & Subowo, 2025).

Diperlukan kebijakan nasional maupun institusional yang mendukung pengembangan kurikulum adaptif, kolaboratif, dan kontekstual. Kurikulum ISMUBA perlu diselaraskan secara strategis dengan pembelajaran berbasis teknologi, kompetensi abad ke-21, dan penguatan karakter (Achmad, 2020; Islam et al., 2025; Lestari, 2022; Mantolas, 2024). Langkah ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik Muhammadiyah tidak hanya cakap akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan nilai spiritual yang kuat.

2. Manajemen Transformasional dalam Pendidikan Muhammadiyah

Perubahan paradigma manajerial dalam institusi pendidikan Muhammadiyah ditunjukkan oleh pergeseran dari manajemen administratif ke arah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif memungkinkan institusi Muhammadiyah untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial (Faida & Suyatno, 2025)). Peran kepala sekolah dan pimpinan perguruan tinggi Muhammadiyah semakin menonjol dalam membangun budaya mutu, membentuk ekosistem pembelajaran kolaboratif, serta menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi (Aminatus Syaadah, Akhtim Wahyuni, 2020; Susilo, 2023). Di sisi lain, pendidikan karakter berbasis nilai keislaman tetap menjadi fondasi dalam pengambilan kebijakan pendidikan, menciptakan sinergi antara kemajuan dan keteladanan moral (Bakhtiar, 2019).

Kebijakan kaderisasi dan pelatihan kepemimpinan di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah perlu ditingkatkan dengan pendekatan manajemen

perubahan dan inovasi (Dewi et al., 2024). Pemimpin pendidikan yang transformatif mampu menjadi motor perubahan dalam mengadopsi teknologi, membangun budaya mutu, serta menjembatani kebutuhan lokal dengan tuntutan global (Sabililhaq et al., 2023; Syahrul, 2024).

3. Integrasi Islam dan Teknologi

Salah satu kekuatan khas pendidikan Muhammadiyah adalah kemampuannya dalam memadukan nilai Islam dengan perkembangan teknologi. Upaya ini tercermin dalam pengembangan bahan ajar berbasis integrasi iman, ilmu, dan teknologi (Nasir et al., 2019). Lembaga pendidikan Muhammadiyah juga mengembangkan platform e-learning dan media digital yang mengusung nilai etis keislaman, seperti dakwah digital dan konten pembelajaran ISMUBA berbasis teknologi (Muninggar et al., 2021; Samsudin, 2019). Pembelajaran tafsir Al-Quran berbasis e-learning, modul digital integrasi nilai islam dan muhamadiyah tersecara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Muhamadiyah (Herlandy et al., 2024; W. N. Hidayat & Nurrohim, 2023).

Beberapa studi menunjukkan pentingnya reaktualisasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam Surah Al-Ma'un sebagai kerangka etis penggunaan teknologi (Achmad, 2020; Azizan et al., 2022). Pendekatan ini juga diperkuat dengan pembangunan kompetensi digital guru dan siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman (Sugianto et al., 2022b; Sunariati et al., 2023). Implementasi teknologi digital dalam proses pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan etis-religius. Oleh karena itu, diperlukan pedoman kebijakan yang mengatur pengembangan konten digital Islami, penguatan literasi digital guru dan siswa, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi dalam bingkai akhlak dan etika Islam (Harahap et al., 2023).

4. Respons terhadap Industri 4.0 dan Society 5.0

Muhammadiyah secara aktif mengembangkan kesiapan institusional menghadapi tantangan Industri 4.0 dan Society 5.0. Beberapa studi mencatat bagaimana sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah mulai mengintegrasikan kecakapan digital, literasi data, serta kompetensi abad ke-21 dalam sistem pembelajaran (Sugianto et al., 2022b). Bahkan dalam konteks Smart Society 5.0, pendidikan Muhammadiyah diposisikan sebagai kekuatan strategis untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan spiritual (Hidayati et al., 2022; Salmin et al., 2024).

Pendidikan Muhammadiyah telah mengembangkan berbagai model pembelajaran berbasis teknologi dan kreativitas untuk merespons Industri 4.0 dan Society 5.0. Hal ini mencakup pembelajaran abad 21, pemanfaatan digital learning, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religius (Mantolas, 2024;

G. Santoso, 2021). Relevansi ini juga diperkuat oleh upaya penguatan karakter dan mental health peserta didik dalam konteks kehidupan digital (Hidayati et al., 2022).

Pendidikan Muhammadiyah perlu memiliki arah kebijakan yang menyeluruh untuk menyikapi perubahan paradigma menuju Society 5.0. Strategi ini meliputi integrasi big data, AI, dan pembelajaran adaptif berbasis kebutuhan peserta didik, serta orientasi pada solusi sosial. Kolaborasi antar lembaga Muhammadiyah dan pemangku kepentingan nasional sangat penting dalam mendukung transisi ini. Upaya Peningkatan kompetensi literasi digital pendidik maupun literasi digital siswa diperlukan dalam rangka merespon tantangan era disrupsi digital (Harahap et al., 2023; Oktaviani & Desiarti, 2019; Prasetyo et al., 2022)

5. Pemberdayaan Sosial dan Keadilan Transformasional

Pendidikan Muhammadiyah tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat pada praktik pendidikan berbasis komunitas yang mengadopsi nilai-nilai keadilan sosial Al-Ma'un untuk memberdayakan kelompok masyarakat (Al et al., 2025; Haq et al., 2022; Rahim et al., 2023; Zuhdi, 2024). Kontribusi Muhammadiyah juga diwujudkan dalam penguatan peran sosial sekolah sebagai agen transformasi, baik melalui pelatihan literasi digital di daerah tertinggal maupun pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis nilai profetik (Fitri, 2024; Wahyu Abadi & Sido Sentosa, 2021; Zuhdi, 2024)

Karakteristik pendidikan Muhammadiyah yang berpihak pada kaum mustadh'afin tercermin dalam gerakan pendidikan berbasis amal dan sosial. Melalui prinsip teologi Al-Ma'un, pendidikan Muhammadiyah mengembangkan orientasi pemberdayaan, baik melalui kegiatan filantropi, pendampingan masyarakat, hingga gerakan ekonomi alternatif (Al et al., 2025; Haq et al., 2022). Ini menegaskan peran pendidikan Muhammadiyah sebagai kekuatan transformatif yang menjawab ketimpangan sosial di era digital. Sebagai bagian dari gerakan dakwah dan tajdid, pendidikan Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial (S. B. Santoso, 2022b). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu mendorong kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan organisasi otonom Muhammadiyah untuk memperluas program pemberdayaan berbasis pendidikan—khususnya yang menyangkut komunitas marjinal dan kelompok rentan.

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak bersifat pasif dalam menghadapi era disrupsi digital. Justru sebaliknya, respons strategisnya menunjukkan proses adaptasi yang seimbang antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam. Pendidikan Muhammadiyah tampil sebagai aktor penting dalam proses transformasi sosial, berupaya melahirkan generasi yang unggul secara intelektual, religius secara moral, dan aktif dalam pemberdayaan Masyarakat (Ali, 2016; Lailla & Utama, 2023; Wardianto, 2020). Hasil kajian sistematis ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, terutama dalam menjelaskan bagaimana

nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara dinamis dalam menghadapi tantangan era disrupsi digital. Temuan kajian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan transformasional yang dikembangkan oleh institusi Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku peserta didik, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai spiritual dan sosial keislaman. Dengan demikian, teori kepemimpinan dan pembelajaran transformasional mendapat perluasan makna ketika diterapkan dalam konteks pendidikan Islam berbasis nilai seperti Muhammadiyah, karena dimensi nilai religius dan etika sosial menjadi bagian integral dari proses transformasi itu sendiri.

Pendidikan Muhammadiyah telah menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar seperti tauhid, keadilan, dan amar ma'ruf nahi munkar dapat direkonstruksi menjadi kekuatan adaptif dalam merespons perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kompleksitas masyarakat digital. Hal ini menjadi kontribusi teoritis terhadap pengembangan teori pendidikan Islam progresif yang selama ini berupaya menjembatani antara idealitas normatif Islam dan realitas kontemporer (Ali, 2016; Bakhtiar, 2019). Selain itu, implikasi lain muncul pada ranah teori kurikulum responsif dan kontekstual. Kajian ini mengungkap bahwa inovasi kurikulum Muhammadiyah tidak hanya bertumpu pada tuntutan pasar dan teknologi abad ke-21, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai religious (AIK) dan sosial yang khas. Hal ini menguatkan konsep bahwa kurikulum adaptif harus menyatu dengan konteks budaya dan nilai lokal, sekaligus mengintegrasikan kecakapan abad 21 seperti HOTS, literasi digital, dan karakter sosial, sebagaimana tercermin dalam kurikulum ISMUBA dan praktik pembelajaran tematik nilai-nilai Al-Ma'un. Melalui teologi Al-Ma'un, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya fokus pada kognisi dan kompetensi, tetapi juga pada praksis sosial: bagaimana siswa dididik untuk menjadi agen perubahan, pelopor pemberdayaan, dan pemutus rantai kemiskinan struktural. Ini memberikan dimensi baru bagi teori pendidikan kritis dalam kerangka Islam, yakni bahwa pendidikan harus membentuk kesadaran sosial sekaligus mendorong tindakan nyata untuk transformasi sosial (Nurhadi et al., 2023; Wahyu Abadi & Sido Sentosa, 2021).

Akhirnya, kajian ini membuka peluang pengembangan model teoritik baru tentang integrasi Islam dan teknologi dalam pendidikan. Dalam konteks digitalisasi, integrasi ini tidak sebatas penggunaan alat bantu digital, tetapi mencakup internalisasi nilai, etika penggunaan teknologi, serta strategi pedagogis berbasis nilai Islam. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperluas teori integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberi arah baru bagi pembentukan epistemologi pendidikan Islam digital yang adaptif, etis, dan kontekstual di era Industri 4.0 dan Society 5.0 (Sugianto et al., 2022b).

E. Penutup

Pendidikan Muhammadiyah terbukti responsif dan relevan dalam menghadapi era disrupsi digital melalui inovasi kurikulum, penguatan karakter, dan integrasi nilai Islam dengan teknologi. Pendekatan manajemen transformasional, respons terhadap tantangan Industri 4.0 dan Society 5.0, serta komitmen terhadap pemberdayaan sosial menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga mampu menjaga identitas nilai keislaman. Kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Muhammadiyah dapat menjadi model pendidikan Islam yang progresif, kontekstual, dan transformatif di tengah arus digitalisasi dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 167–178. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13078>
- Agustiar, A. A. (2020). Relevansi Pembelajaran HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) dalam Peristiwa Geger Al_Maun KH Ahmad Dahlan. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Ajigoena, A. M., & Yusuf, M. (n.d.). *Paradigma Baru Pendidikan Dasar*.
- Al, R., Muhammad, F., Hanan, M. R., & Nabawi, M. I. (2025). *Surah Al-Maun And Relationship With Empowerment Of Property*. 5(02), 256–261. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i02>
- Albab, H. A. U. (2019). *The Construction of Islamic Education Institutions: Existence and Relevance in the Era of Disruption*. 349(Iccd), 225–228. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.60>
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Aminatus Syaadah, Akhtim Wahyuni, B. H. (2020). Quality Management of Student Affairs in Strengthening Al-Islam and Muhammadiyah in SMA Muhammadiyah 1 Taman Penguatan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Original Research Article*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna>
- Azizan, Z., Zein, A., & Budianti, Y. (2022). The Value of Spiritual and Social Education in Surah Al-Maun and Its Relevance to Learning the History of Islamic Culture. *Yupa: Historical Studies Journal*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30872/yupa.v7i1.1333>
- Bakhtiar, S. (2019). Kebijakan Pendidikan Kosmopolitan Muhammadiyah Di Tengah Tantangan Era Disrupsi. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p86-104>
- Budiarti, I. (2020). Education World Disruption: Digital Communication Impact on Quality of Vocational School Graduates. *Proceedings of the International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Economics, Business and Management Track (ICOBEST-EBM 2019)*, 112, 155–158.

- <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200108.037>
- Budiyono, S., & Haerullah, H. (2024). Dampak Teknologi terhadap Pembelajaran di Abad 21. *Tsaqofah*, 4(3), 1790–1800. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3005>
- Dewi, C. K., Mukhlis, F., & Muthohirin, N. (2024). Analyzing Educational Prophetic Leadership in Disruption Era in Muhammadiyah Pesantren: Implementation and Relevance. *At-Ta'dib*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/11964>
- Faida, A. Z., & Suyatno, S. (2025). Integration of technology in the learning of Al-Islam and Kemuhammadiyah at Muhammadiyah Elementary School. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and* <http://edusoshum.org/index.php/EDU/article/view/117>
- Fitri, A. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Implementasi Pendidikan Nilai Surah Al- Ma ' un dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta*. 15(1), 41–47.
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*. <https://www.ajol.info/index.php/hts/article/view/248310>
- Haq, A. M. I., Muhtadi, A. S., Kahmad, D., & AS, E. (2022). Al-Ma'un Praxis Movement in Empowering Destitute Families by the Students. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 83–98. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i2.18019>
- Harahap, E., Gunawan, G., Suhaedi, D., & ... (2023). 21st Century Learning Design for Educators to Improve the Competence of Technology Literacy. *KnE Social* <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/download/14304/23124>
- Herlandy, P. B., Sholihat, N., Majid, N. W. A., & ... (2024). Developing a digital module for integrating islamic and muhammadiyah values with pancasila in vocational education: A Sadiman method approach. ... *Journal on Learning* <https://journals2.ums.ac.id/index.php/ijolae/article/view/8950>
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Hidayat, W. N., & Nurrohim, A. (2023). E-Learning Based Teaching Revolution of the Quran Interpretation at Universitas Muhammadiyah Surakarta. ... *on Islamic and Muhammadiyah* <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icims-23/125991743>
- Hidayati, R., Rahman, A., Nuryana, Z., & Yusutria. (2022). Character education and the rise of mental health in Muhammadiyah Boarding School. *International Journal of Public Health Science*, 11(1), 170–178. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20889>
- Hikmah, K., Amrullah, M., Chotimah, C., & Alfarisi, M. S. (2020). Evaluation of the Integrative Holistic-Based Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA) Curriculum at SMA Muhammadiyah Sidoarjo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 97–111. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.985>
- Islam, M. T., Azmi, M. U., Ikamah, A. D., Mushaffa, A., Saidou, O., & ... (2025). An Analysis of KH. Ahmad Dahlan's Thought in Islamic Education and its Relevance in 21st-Century Learning. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of*
- Kosasi, S. (2020). Transformasi Pendidikan Di Era Disrupsi Digital 4 . 0 Education Transformation in the Era of Digital Disruption 4 . 0. *JUDIMAS (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–13.
- Kurniawan S. Djibran, A., Subiyanto, P., Wakhudin, W., & Sri Rahayu, N. (2024).

- Transforming Education in The Digital Age : How Technology Affects Teaching and Learning Methods. *Journal of Pedagogy*, 1(3), 141–155. <https://doi.org/10.62872/ksq9jc13>
- Lailla, N., & Utama, R. E. (2023). Pendidikan Islam Muhammadiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 286. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1521>
- Lestari, D. P. (2022). Muhammadiyah's Contribution to Education in Indonesia Case Study of The Al-Azhar Tulungagung Foundation. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 1–3. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.127>
- Lundeto, A., Talibo, I., & Nento, S. (2021). Challenges and Learning Strategies of Islamic Education in Islamic Boarding Schools in the Industrial Revolution Era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2231–2240. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1153>
- Maesaroh, M., Gufron Amirullah, Eka Kartikawati, & Mega Elvianasti. (2020). Pelatihan Pembelajaran Biologi Berbasis ICT bagi Guru Muhammadiyah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 347–353. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4897>
- Mantolas, O. (2024). 21st Century Skills-Based Sociology Learning at SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan* <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/pensos/article/view/1791>
- Muninggar, A. M., Nugroho, F. A., Hadi, D. A., & ... (2021). Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. *Buletin Literasi* <https://journals.ums.ac.id/blbs/article/view/14319>
- Narh-Kert, M., Osei, M., & Oteng, B. (2022). Readiness of Education 4.0 in Ghana. *Open Journal of Social Sciences*, 10(01), 502–517. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.101037>
- Nashir, H., Jinan, M., & Setiaji, B. (2019). Muhammadiyah: The political behavior of modernist muslim elite in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 837–844. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74111>
- Nasir, M., Yuliani, H., & Nastiti, L. R. (2019). The Development of Teaching Materials on Integrated Science, Technology, and Religion to Improve College Students' Integrative Knowledge. *Al-Ta Lim Journal*, 26(2), 121–130. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i2.532>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2013). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Nurhadi, R., Fatmaryanti, S. D., Sert, H. E., & Wahyudi, J. (2023). Integration of the Values of Surah Al Maun with the STEM Approach as a Learning Model for Muhammadiyah Schools. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 178–191. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.10388>
- Oktaviani, L., & Desiarti, E. M. (2019). A Lecturer's and Students' Perspective Toward Ethnic Snake Game in Speaking Class at Universitas Muhammadiyah Malang. *Teknosastik*. https://www.researchgate.net/profile/Lulud-Oktaviani/publication/340055357_A_Lecturer's_and_Students'_Perspective_toward_Ethnic_Snake_Game_in_Speaking_Class_at_Universitas_Muhammadiyah_Malang/links/5f30b490a6fdcccc43bb315e/A-Lecturers-and-Students-Perspec
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J.,

- Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... McKenzie, J. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: Updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>
- Prasetyo, W. H., Sari, B. I., Rahmawati, N., & Pambudi, G. (2022). Peningkatan Kompetensi Digital bagi Guru Muhammadiyah dalam Menghadapi Society 5.0. *Warta LPM*. <https://journals2.ums.ac.id/warta/article/view/601>
- Putra, R. S. T., Utami, S., & Haris, A. (2023). Policy for Implementing The Merdeka Curriculum in ISMUBA Subject In The Era Social Disruption and Society Revolution 5.0:-. *Tarlim: Jurnal* <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/989>
- Rahim, A., Satria, E., Putra, A. G., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., Studi, P., Hukum, I., Hukum, F., & Buton, U. M. (2023). *Sosialisasi Teologi Al Maun Pada Masyarakat Kelurahan Lakambau Kab Buton*. 3(2), 57–61.
- Sabila, A. M., Nurhakim, N., & ... (2023). Muhammadiyah Renewal in the Frame of Islamic Education and Social Change. *TA'LIM: Jurnal Studi* <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/3966>
- Sabililhaq, I., Dina, S., Khatami, M., & Suryanudin, C. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 11–25. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.706>
- Salmin, S., Ismail, I., Ali, M., Asbah, A., Rahmi, S. A., & ... (2024). Peluang dan tantangan pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/5259>
- Samsudin. (2019). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 2019.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta *World Journal of Business Research and Project*
- Santoso, S. B. (2022a). The profiles of Muhammadiyah Student Association cadres in a disruptive era. *Community Empowerment*, 7(4), 769–777. <https://doi.org/10.31603/ce.6486>
- Santoso, S. B. (2022b). The profiles of Muhammadiyah Student Association cadres in a disruptive era. *Community Empowerment*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/6486>
- Siswosuharjo, P., Listiyoko, L., & Fahrudin, A. (2020). *Study of Higher School Management for International Level Acceleration in Muhammadiyah University of Malang*. 410(Imcete 2019), 104–108. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.026>
- Sugianto, R., Darmayanti, R., & Humaidi, M. N. (2022a). Muhammadiyah Education's Readiness in the Society 5.0 Era. *Al'Adalah*. <https://aladalah.lppmuinkhas.com/index.php/aladalah/article/view/155>
- Sugianto, R., Darmayanti, R., & Humaidi, M. N. (2022b). Muhammadiyah Education's Readiness in the Society 5.0 Era. *Al'Adalah*. <https://aladalah.lppmuinkhas.com/index.php/aladalah/article/view/155>
- Sumardjoko, B., Prasetyo, A., & ... (2025). Integrated Pancasila and Civic Education Learning Model for 21st Century at Muhammadiyah Senior High School of Surakarta. *The 5th International* <https://www.atlantispress.com/proceedings/iceduall-24/126009494>

- Sumardjoko, B., Prasetyo, A., & Subowo, A. (n.d.). Model for 21st Century at Muhammadiyah Senior High. *Books.Google.Com*.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=1xZSEQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA286%5C&dq=21st+century+learning+muhammadiyah%5C&ots=Ik5OSiMNH_%5C&sig=G7SRVGh19cKh9aC5ESC-Y9AjHkQ
- Sumardjoko, B., Prasetyo, A., & Subowo, A. (2025). *Integrated Pancasila and Civic Education Learning Model for 21st Century at Muhammadiyah Senior High School of Surakarta* (Issue Iceduall 2024). Atlantis Press SARL.
<https://doi.org/10.2991/978-2-38476-386-3>
- Sunariati, R., Muhibbin, A., Anif, S., & ... (2023). Development of Pedagogical Professional Competency for Muhammadiyah Elementary School Teachers. ... *Summit on Science* <https://proceedings.ums.ac.id/iseth/article/view/3821>
- Susilo, M. J. (2023). Empowering Students through Autonomous Education: A Case Study of Muhammadiyah Schools. *Buletin Edukasi Indonesia*.
<http://journal.iistr.org/index.php/BEI/article/view/305>
- Sutarman, S., Tjahjono, H. K., & Hamami, T. (2017). The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 17(2), 191–203. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>
- Syahrul, S. (2024). Transformative Educational Leadership of Ahmad Dahlan and its Relevance to the Development of Muhammadiyah Education. *SHS Web of Conferences*.
https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/abs/2024/24/shsconf_diges-grace2024_05007/shsconf_diges-grace2024_05007.html
- Terry, O. (2020). Disruption Innovation and Theory. *Journal of Service Science and Management*, 13(03), 449–458. <https://doi.org/10.4236/jssm.2020.133030>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8, 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Wahyu Abadi, T., & Sido Sentosa, J. (2021). Al-Maun Trilogy as a Building Character and Communication Climate Muhammadiyah Student Association in Indonesia. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(7), 112–121.
- Wardianto, B. S. (2020). Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Agama*.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/4298>
- Zhang, Z. J. (2014). Influence of modern technology on the educational system. *Advanced Materials Research*, 1030–1032, 2746–2749.
<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.1030-1032.2746>
- Zuhdi, A. N. (2024). *The Theological Value of Al-Ma ' un in Free Lunch Policy : An Islamic Ethical Perspective on Social Empowerment*. 9(2), 100–110.